

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Metode *location quotient* (LQ) dibedakan menjadi dua, yakni: *static location quotient* (SLQ atau LQ) dan *dynamic location quotient* (DLQ). Dasar penggunaan teknik LQ adalah teori ekonomi basis di mana ketika industri basis itu menghasilkan barang dan jasa untuk pasar di daerah dan di luar daerah maka penjualan hasil ke luar daerah akan mendatangkan pendapatan ke daerah yang bersangkutan. Masuknya arus pendapatan akan menyebabkan naiknya konsumsi dan investasi sehingga pendapatan daerah dan kesempatan kerja ikut meningkat pada gilirannya.

Analisis Static Location Quotient (SLQ)

Berdasarkan analisis *Static location quotient* (SLQ), jika nilai SLQ > 1 maka sektor tersebut potensial, yakni dapat melayani pasar baik di dalam maupun di luar Kota Balikpapan. Semakin nilai SLQ lebih tinggi dari satu, semakin tinggi keunggulan komparatifnya (Cahyono dan Wijaya, 2014). Sebaliknya jika nilai SLQ < 1 , maka sektor tersebut bukan potensial di mana belum mampu memenuhi permintaan pasar di Kota Balikpapan. Jika nilai SLQ = 1, sektor tersebut hanya mampu melayani pasar di Kota Balikpapan saja tanpa mampu memasarkan hasil sektor tersebut ke daerah.

Berikut adalah Tabel 5.1 yang menunjukkan hasil perhitungan *Location Quotient* (SLQ) Kota Balikpapan selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2012-2016:

Tabel 5.1
Hasil Perhitungan *Static Location Quotient* (SLQ) Kota Balikpapan
(2012-2016)

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.17806	0.16921	0.15898	0.15426	0.14746	0.16159	Non Basis
Pertambangan dan Penggalian	0.00096	0.00094	0.00094	0.00099	0.00098	0.00096	Non Basis
Industri Pengolahan	2.86259	2.91908	2.94774	2.81294	2.69691	2.84785	Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	1.96336	1.92100	1.86463	1.82214	1.75299	1.86482	Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.88328	1.82502	1.72791	1.67190	1.48223	1.71807	Basis
Konstruksi	1.95569	1.92070	1.82338	1.77769	1.75849	1.84719	Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.76279	1.77712	1.70118	1.69435	1.59843	1.70677	Basis
Transportasi dan Pergudangan	2.93395	2.91303	2.82002	2.79109	2.70714	2.83305	Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.02529	2.01365	1.94090	1.82988	1.68940	1.89983	Basis
Informasi dan Komunikasi	2.60300	2.64305	2.59508	2.44175	2.25742	2.50806	Basis
Jasa Keuangan	2.48416	2.47118	2.38627	2.31443	2.20871	2.37295	Basis
Real Estate	2.08856	2.05049	1.95117	1.91819	1.87640	1.97696	Basis
Jasa Perusahaan	1.60832	1.52978	1.46746	1.46815	1.43127	1.50099	Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.87562	0.84857	0.79666	0.76359	0.77022	0.81093	Non Basis
Jasa Pendidikan	1.03537	1.02900	1.02503	0.99631	0.94400	1.00594	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.16431	1.09732	1.01656	0.97104	0.91783	1.03341	Basis
Jasa Lainnya	1.57896	1.48233	1.40115	1.32966	1.23252	1.40493	Basis

Sumber: BPS Kota Balikpapan (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis *Static Location Quotient* pada Tabel 5.1 di atas, sektor ekonomi yang memiliki hasil uji $SLQ > 1$ adalah sektor industri pengolahan ($SLQ = 2.84785$), sektor pengadaan listrik dan gas ($SLQ = 1.86482$), sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang ($SLQ = 1.71807$), sektor konstruksi ($SLQ = 1.84719$), sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor ($SLQ = 1.70677$), sektor transportasi dan pergudangan ($SLQ = 2.83305$), sektor

penyediaan akomodasi dan makan minum (SLQ = 1.89983), sektor informasi dan komunikasi (SLQ = 2.50806), sektor jasa keuangan (SLQ = 1.2.37295), sektor real estate (SLQ = 1.97696), sektor jasa perusahaan (SLQ = 1.50099), sektor jasa pendidikan (SLQ = 1.00594), sektor jasa kesehatan dan kegiatan social (SLQ = 1.03341), dan sektor jasa lainnya (SLQ = 1.40493). Artinya, sektor-sektor ini tergolong dalam sektor basis yang dapat mengekspor produk ke luar daerahnya. Hal ini didukung karena kondisi geografis dan lahan yang tersedia luas, ketersediaan tenaga kerja yang ada juga memudahkan sektor-sektor basis ini untuk terus tumbuh dan berkembang. Demikian juga dengan sektor jasa-jasa mulai meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat akan jasa-jasa yang dapat membantu kemudahan dan kelancaran dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan sektor-sektor tersebut lebih menonjol dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Timur dan dapat mengekspornya ke daerah lain.

Sedangkan, sisanya memiliki hasil uji $SLQ < 1$ adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (SLQ = 0.16159), sektor pertambangan dan penggalian (SLQ = 0.00096), dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (SLQ = 0.81093). Artinya sektor ini tergolong dalam sektor non basis yang tidak dapat mengekspor ke luar daerahnya melainkan hanya mampu memenuhi kebutuhan daerahnya atau mengimpor barang ke dalam daerah.

Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Perubahan perekonomian lokal pada kurun waktu tertentu dapat diuji melalui *Dynamic Location Quotient* (DLQ) sehingga perubahan sektoral dapat diketahui. DLQ merupakan bentuk modifikasi dari SLQ dengan mengakomodasi besarnya PDRB dari nilai produksi sektor atau sub sektor dari waktu ke waktu. Naik turunnya LQ dapat dilihat untuk sektor tertentu pada dimensi waktu yang berbeda. Nilai $DLQ > 1$ maka potensi perkembangan sektor *i* di suatu daerah lebih cepat jika dibanding dengan sektor yang sama dalam lingkup nasional. Sebaliknya, jika $DLQ < 1$, maka potensi perkembangan sektor *i* di daerah lebih rendah jika dibanding nasional secara keseluruhan.

Tabel 5.2
Hasil Perhitungan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kota Balikpapan
(2012-2016)

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.6008	0.8193	0.9467	1.5803	2.3534	1.2601	Potensi Perkembangan Lebih Cepat
Pertambangan dan Penggalian	0.2726	0.2817	1.8848	-0.2303	-0.3030	0.3811	Potensi Perkembangan Lebih Lambat
Industri Pengolahan	-0.8365	-1.1348	1.3806	0.1470	0.4229	-0.0041	Potensi Perkembangan Lebih Lambat
Pengadaan Listrik dan Gas	1.9191	1.4066	1.7363	1.7635	1.9834	1.7618	Potensi Perkembangan Lebih Cepat
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.8248	1.1304	0.7862	1.1862	0.0681	1.1992	Potensi Perkembangan Lebih Cepat
Konstruksi	0.8445	0.9353	0.6778	0.3292	-0.6200	0.4333	Potensi Perkembangan Lebih Lambat
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.9333	1.3970	0.6800	1.7348	0.7140	1.0918	Potensi Perkembangan Lebih Cepat
Transportasi dan Pergudangan	0.9407	0.9552	0.8340	1.2355	1.3230	1.0577	Potensi Perkembangan Lebih Cepat
Penyediaan Akomodasi	1.2957	1.3857	1.0214	0.6937	0.7046	1.0202	Potensi

dan Makan Minum							Perkembangan Lebih Cepat
Informasi dan Komunikasi	1.1190	1.3496	1.1490	0.5779	0.6635	0.9718	Potensi Perkembangan Lebih Lambat
Jasa Keuangan	0.9630	1.0799	0.8190	0.8294	1.1437	0.9670	Potensi Perkembangan Lebih Lambat
Real Estate	0.7901	0.9742	0.7836	1.2244	1.9072	1.1359	Potensi Perkembangan Lebih Cepat
Jasa Perusahaan	1.0812	1.0052	1.4821	0.1713	0.4605	0.8401	Potensi Perkembangan Lebih Lambat
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.5163	1.1723	1.1153	1.0736	-2.7966	0.6162	Potensi Perkembangan Lebih Lambat
Jasa Pendidikan	2.0370	1.8232	2.1178	1.6888	1.6638	1.8661	Potensi Perkembangan Lebih Cepat
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.6898	0.3954	0.8567	1.4034	1.6345	0.9960	Potensi Perkembangan Lebih Lambat
Jasa Lainnya	2.2159	-0.3284	1.1316	1.2253	1.2918	1.1072	Potensi Perkembangan Lebih Cepat

Sumber: BPS Kota Balikpapan (data diolah)

Analisis tabel 5.2 dapat kita simpulkan bahwa sektor yang memiliki DLQ > 1 yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (Rata-rata DLQ = 1.2601), sektor pengadaan listrik dan gas (Rata-rata DLQ = 1.7618), sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (Rata-rata DLQ = 1.1992), sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (Rata-rata DLQ = 1.0918), sektor transportasi dan pergudangan (Rata-rata DLQ = 1.0577), sektor penyediaan akomodasi makan minum (Rata-rata DLQ = 1.0202), sektor real estate (Rata-rata DLQ = 1.1359), sektor jasa pendidikan (Rata-rata DLQ = 1.8661). Artinya bahwa sektor tersebut di Kota Balikpapan memiliki rata-rata perkembangannya lebih cepat dibandingkan dengan Kalimantan Timur. Hal ini berarti sektor-sektor tersebut prospektif untuk dikembangkan dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah.

Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian (Rata-rata DLQ = 0,3811), sektor industri pengolahan (Rata-rata DLQ = -0,004), sektor konstruksi (Rata-rata DLQ = 0,4333), sektor informasi dan komunikasi (Rata-rata DLQ = 0,9718), sektor jasa keuangan (Rata-rata DLQ = 0,0,9670), sektor jasa perusahaan (Rata-rata DLQ = 0,0,8401), sektor jasa kesehatan dan kegiatan social (Rata-rata DLQ = 0,9960) memiliki rata-rata DLQ di bawah satu maka perkembangan sektor di Balikpapan perkembangannya lebih lambat dibandingkan Kalimantan Timur. Artinya, sektor-sektor tersebut kurang prospektif untuk dikembangkan di masa datang.

B. Analisis Gabungan SLQ dan DLQ

Penggabungan antara nilai SLQ dan DLQ dapat dijadikan kriteria dalam menentukan apakah sektor ekonomi tergolong unggulan, prospektif, andalan, dan tertinggal. Ada pun kriteria yang digunakan sebagai berikut (Suyatno, 2000):

- a. Jika nilai SLQ dan DLQ > 1 , berarti sektor tersebut akan tetap menjadi basis baik sekarang maupun di masa datang.
- b. Jika nilai SLQ > 1 dan DLQ < 1 , itu artinya sektor tersebut akan bergeser dari sektor basis menjadi non basis di masa datang.
- c. Jika nilai SLQ < 1 dan DLQ > 1 , maka sektor tersebut akan bergeser dari sektor non basis menjadi sektor basis di masa datang.
- d. Jika nilai SLQ dan DLQ < 1 , maka sektor tersebut akan terus menjadi non basis baik saat ini maupun di masa datang.

Tabel 5.3
Gabungan SLQ dan DLQ Kota Balikpapan (2012-2016)

Kriteria	DLQ > 1	DLQ < 1
SLQ > 1	Unggulan: 1. Pengadaan Listrik dan Gas 2. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 3. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 4. Transportasi dan Pergudangan 5. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 6. Real Estate 7. Jasa Pendidikan 8. Jasa Lainnya	Prospektif: 1. Industri Pengolahan 2. Konstruksi 3. Informasi dan Komunikasi 4. Jasa Keuangan 5. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
SLQ < 1	Andalan: 1. Pertanian, kehutanan, dan Perikanan	Tertinggal: 1. Pertambangan dan Penggalian 2. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Berdasarkan hasil analisis *static location quotient* (SLQ) dan *dynamic location quotient* (DLQ), terlihat bahwa Kota Balikpapan selama periode 2012-2014 memiliki delapan sektor unggulan dengan nilai SLQ dan DLQ lebih dari satu, yakni Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Real Estate; Jasa Pendidikan; Jasa lainnya. Dalam hal ini, delapan sektor tersebut dapat berperan sebagai sektor penunjang baik di masa sekarang maupun di masa datang. Pengembangan delapan sektor tersebut melalui pembangunan infrastruktur diharapkan dapat memaksimalkan perekonomian masyarakat Kota Balikpapan.

Sementara itu, Industri Pengolahan; Konstruksi; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

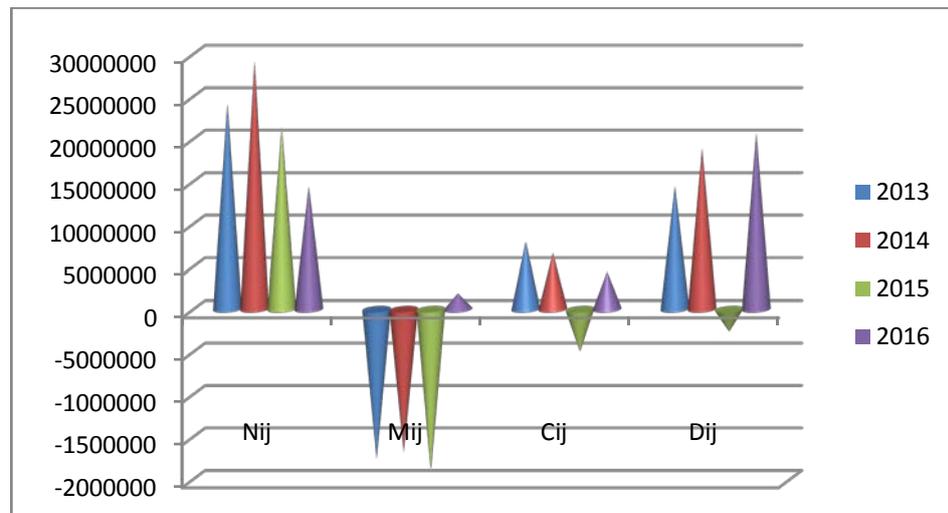
merupakan sektor prospektif karena memiliki nilai SLQ lebih dari satu tetapi nilai DLQ kurang dari satu sehingga sektor ini tidak mampu diharapkan di masa datang meskipun saat ini merupakan sektor basis. Ada pun sektor-sektor yang dikategorikan sebagai andalan dengan nilai $SLQ < 1$ dan $DLQ > 1$, yakni sektor pertanian, kehutan dan perikanan. Meskipun sektor tersebut belum dapat menunjang perekonomian di Kota Balikpapan di saat sekarang, sektor tersebut dapat dikembangkan untuk kemajuan ekonomi di masa datang. Sementara itu, sektor pertambangan dan penggalan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib dikategorikan kurang prospektif atau tertinggal karena nilai DLQ dan SLQ kurang dari satu sehingga belum dapat menunjang perekonomian di Kota Balikpapan.

C. Analisis Shift-Share

Analisis shift share memiliki fungsi untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor pada perekonomian di Kota Balikpapan dengan memperlihatkan tiga komponen yaitu:

1. Nij yaitu pertumbuhan pada provinsi
2. Mij yaitu pergeseran proporsional
3. Cij yaitu pergeseran diferensial

Berikut adalah hasil analisis shift share di Kota Balikpapan pada tahun 2012-2016:



Gambar 5.1
Hasil Analisis Shift Share Kota Balikpapan (2012-2016)

Pada Gambar 5.1 menunjukkan bahwa sektor-sektor perekonomian Kota Balikpapan tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Sektor-sektor tersebut mempunyai nilai positif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB, yaitu bisa dilihat pada komponen (Nij) pada tahun 2013 sebesar 24194678,3 juta rupiah, terus meningkat pada tahun 2014 sebesar 29199834,33 juta rupiah, lalu pada tahun 2015 menurun tetapi masih memberikan dampak positif sebesar 21443626,1 juta rupiah, dan bertahan dengan nilai positif pada tahun 2016 sebesar 14437861,2 juta rupiah. Komponen pergeseran proporsional (Mij) pada tahun 2013 memiliki nilai negatif yaitu -17649806 juta rupiah dan terus mengalami penurunan pada tahun 2014-2015 sebesar -16862374,51 juta rupiah dan -19112762,33 juta rupiah. Lalu pada tahun 2016 memberikan dampak positif yaitu 1877879,7 juta rupiah. Analisis berikut dapat memberikan hasil bahwa pergeseran proporsional (Mij) setiap tahunnya memiliki nilai

negative secara tiga tahun secara terus menerus akan tetapi pada tahun 2016 memberikan dampak positif. Hal tersebut mempunyai arti bahwa adanya pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2016 akan tetapi tiap tahun sebelumnya pertumbuhannya menurun. Komponen keunggulan kompetitif (Cij) sebagian besar sektor pada tahun 2015 (-4954837,45 juta rupiah) rata-rata bernilai negative yang berarti sebagian besar sektor tidak memiliki pengaruh kompetitif. Sedangkan pada tahun 2013, 2014, dan 2016 (791796,98 juta rupiah, 6593019,21 juta rupiah, 4391724,84 juta rupiah) sebagian besar sektor memiliki keunggulan kompetitif yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai kompetitif pada tahun 2015.

Dari keseluruhan pendapatan atau komponen (Dij), sebagian besar sektor memiliki nilai negatif pada tahun 2015 dengan rata-rata Dij - 2623973,68 juta rupiah, sedangkan tahun lainnya rata-rata Dij memiliki nilai yang positif. Hal ini berarti pada tahun 2015 memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya di tingkat provinsi. Sedangkan pada tahun 2014, semua sektor ekonomi yang berada di Kota Balikpapan memiliki kontribusi angka yang positif yang berarti semua sektor pada tahun 2014 memiliki laju pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2014 sampai 2015, komponen (Dij) PDRB Kota Balikpapan mengalami penurunan di sebagian besar sektor ekonomi.

Sektor unggulan di Kota Balikpapan dapat diketahui apabila laju dari pertumbuhan sektor di tingkat kabupaten lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor di tingkat provinsi (rij-rin) / Dij. Berikut ini merupakan data sektor unggulan Kota Balikpapan dapat diambil dari perhitungan *Shift Share* :

Tabel 5.4
Klasifikasi Sektor Unggulan dan Non Unggulan

Kategori / Lapangan Usaha	Klasifikasi Sektor			
	Rata-rata Rij	Rata-rata rin	(rij-rin)	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.53	5.17	-2.64	Non Unggulan
Pertambangan dan Penggalian	2.66	0.21	2.45	Unggulan
Industri Pengolahan	3.42	0.65	2.77	Unggulan
Pengadaan Listrik dan Gas	15.73	15.37	0.36	Non Unggulan
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.59	4.52	-1.93	Non Unggulan
Konstruksi	2.53	2.62	-0.09	Non Unggulan
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.03	3.63	0.4	Non Unggulan
Transportasi dan Pergudangan	6.23	5.37	0.86	Non Unggulan
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.48	6.64	-1.16	Non Unggulan
Informasi dan Komunikasi	8.67	8.95	-0.28	Non Unggulan
Jasa Keuangan	6.48	6.62	-0.14	Non Unggulan
Real Estate	5.91	6.17	-0.26	Non Unggulan
Jasa Perusahaan	2.59	3.41	-0.82	Non Unggulan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.2	3.26	-0.06	Non Unggulan
Jasa Pendidikan	14.68	13.45	1.23	Unggulan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.94	8.88	-3.94	Non Unggulan
Jasa Lainnya	4.05	6.55	-2.5	Non Unggulan

Sumber: data diolah

Disebut sebagai sektor unggulan jika hasil perhitungan dari perhitungan $(rij - rin) > 0$ dan dikatakan sebagai sektor non unggulan apabila hasil perhitungan $(rij - rin) < 0$. Pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa sektor unggulan Kota Balikpapan yaitu sektor pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; dan sektor jasa pendidikan. Kemudian untuk sektor non unggulan Kota Balikpapan yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor perdaganga besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan; sektor real estate; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor jasa kesehatan dan kegiatan social; dan sektor jasa lainnya.

D. Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kelompok sektor perekonomian di Kota Balikpapan. Analisis menggunakan data PDRB Privinsi Kalimantan Timur dan Kota Balikpapan, melalui rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi. Terdapat empat kuadran sektor yang dapat diklasifikasi yaitu sektor maju dan tumbuh pesat, sektor maju tetapi tertekan, sektor dapat berkembang atau sektor potensial, dan sektor relatif tertinggal.

Hasil dari pengelompokan tipologi kelas dari rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5
Hasil Analisis Tipologi Kelas Kota Balikpapan (2012-2016)

Laju Pertumbuhan	Kontribusi	
	$Y_i > Y$	$Y_i < Y$
$r_i > r$	Sektor Maju & Tumbuh Pesat: <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan Listrik dan Gas - Industri Pengolahan - Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor - Transportasi dan Pergudangan - Jasa Pendidikan 	Sektor Maju tapi Tertekan: <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Konstruksi - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum - Jasa Keuangan - Jasa Perusahaan - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial - Informasi dan Komunikasi - Real Estate - Jasa Lainnya
$r_i < r$	Sektor Potensial atau masih dapat berkembang: <ul style="list-style-type: none"> - Pertambangan dan Penggalian 	Sektor Relatif Tertinggal: <ul style="list-style-type: none"> - Pertanian, Kehutanan & Perikanan - Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial

Berdasarkan tabel 5.5, dapat dilihat bahwa yang termasuk dalam kategori sektor maju adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas (kontribusi 0,07 dan pertumbuhan 15,73), sektor Industri Pengolahan (kontribusi 57,49 dan pertumbuhan 3,42), sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (kontribusi 8,09 dan pertumbuhan 4,03), sektor Transportasi dan Pergudangan (kontribusi 7,39 dan pertumbuhan 6,23), lalu sektor Jasa Pendidikan (kontribusi 1,14 dan pertumbuhan 14,68). Artinya sektor-sektor tersebut memiliki andil yang cukup besar terhadap pembentukan PDRB di Kota Balikpapan dan

menjadi sektor unggulan dengan harapan menjadi sektor yang terus berkembang agar bisa membantu kontribusi PDRB Kota Balikpapan.

Pada kategori sektor maju tapi tertekan adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (kontribusi 0,07 dan pertumbuhan 2,58), sektor Konstruksi (kontribusi 12,46 dan pertumbuhan 2,53), sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (kontribusi 1,32 dan pertumbuhan 5,48), sektor Informasi dan Komunikasi (kontribusi 1,32 dan pertumbuhan 8,67), sektor Jasa Keuangan (kontribusi 3,33 dan pertumbuhan 6,48), sektor Real Estate (kontribusi 1,66 dan pertumbuhan 5,9), sektor Jasa Perusahaan (kontribusi 0,28 dan pertumbuhan 2,59), sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (kontribusi 0,46 dan pertumbuhan 4,94) lalu sektor Jasa Lainnya (kontribusi 0,6 dan pertumbuhan 4,05). Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut kontribusinya kepada PDRB Kota Balikpapan cenderung berkembang, namun harus ada upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan perkembangannya.

Sektor Pertambangan dan Penggalan dikategorikan sebagai sektor potensial atau masih dapat berkembang, karena tingkat kontribusi berangka < 1 . Namun sektor tersebut memiliki tingkat rata-rata pertumbuhan yang baik di Kota Balikpapan yaitu 2,66. Hal ini menjelaskan bahwa sektor tersebut memiliki potensi untuk menjadi sektor unggulan dan sektor basis Kota Balikpapan jika diolah lebih baik.

Sementara yang dikategorikan sebagai sektor realtif tertinggal adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (kontribusi 0,98 dan pertumbuhan 2,53), lalu sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (kontribusi 1,39 dan pertumbuhan 3,2). Hal ini menunjukkan bahwa belum ada upaya dari pemerintah daerah untuk menggali dan meningkatkan potensi pada sektor tersebut.

E. Analisis SWOT

Tabel 5.6
Hasil analisis SWOT Kota Balikpapan (2012-2016)

	Internal	
	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	1. Lokasi Kota Balikpapan yang strategis sebagai pintu gerbang kota-kota di daerah Kalimantan Timur. 2. Balikpapan ditunjang oleh bandara bertaraf internasional yang mendukung penerbangan dalam dan luar negeri. 3. Didukung dengan banyaknya restaurant, hotel, dan area hiburan. 4. Industri pengolahan masih mendominasi dalam perekonomian Kota Balikpapan	1. Masih kurang dioptimalkannya usaha hiburan dan reklame dalam menunjang peningkatan PAD 2. Masih lemahnya dalam mengelola SDM yang berkualitas 3. Sarana prasarana wisata seperti aksesibilitas, akomodasi, dan penunjang lainnya masih harus diperbaiki. 4. Kota Balikpapan memiliki pertanian yang relative terbatas, serta dilakukan dalam skala kecil.
OPPORTUNITIES (O)	1. Mewujudkan City Branding dengan strategi komunikasi yang efektif (S1, S2, O3) 2. Pertamina melakukan pengembangan kapasitas produksi kilang Balikpapan (S4, O1, O2) 3. Mewujudkan Balikpapan sebagai pusat informasi objek wisata kalimantan timur. (S3, O4)	1. Pemerintah memberikan kebebasan untuk semua perusahaan swasta untuk mengelola kawasan pusat logistik berikat. (W2, O2) 2. Mewujudkan Balikpapan sebagai kota MICE serta kota industri dan jasa. (W1, O3) 3. Pembatasan alih fungsi lahan pertanian yang mengacu pada dokumen RTRW kota Balikpapan. (W4, O1) 4. Pemerintah kota Balikpapan membentuk badan percepatan pembangunan dan pengelolaan coastal road. (W1, W3, O4)

<p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya bandara baru di Kota lain yang berpotensi mengurangi jumlah penerbangan melalui Balikpapan. 2. Berkurangnya lahan hijau untuk pembangunan yang akan dilakukan di Kota Balikpapan. 3. SDM lokal akan terancam keberadaannya dengan adanya AFTA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kearifan lokal (S1, T3) 2. Menerapkan ekowisata agar pembangunan tetap berbasis ekologi. (S1, T2, T3) 3. Pengembangan bandara baik dari segi run way maupun terminal. (S1, S2, T1) 4. Melakukan AMDAL dalam pembangunan untuk menerapkan pembangunan yang sehat dampaknya bagi alam. (S4, T2) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pelatihan bertaraf internasional guna meminimalisir kemampuan asing dalam menjadi tenaga kerja. (W1, W2, T1) 2. Mewujudkan pusat penelitian hutan tropis dan mangrove. (W2, W3, T2) 3. Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura di (TPH) di wilayah Kota Balikpapan. (W4, T2)
--	--	--

1. Strategi Strength-Opportunities (S-O)

Strategi S-O merupakan strategi yang digunakan untuk merencanakan pembangunan ekonomi menggunakan kekuatan internal dalam memanfaatkan peluang eksternal guna meningkatkan pembangunan. Beberapa alternatif strategi S-O yang dapat dilakukan, yaitu :

- a) Kegiatan strategi city branding kota Balikpapan untuk membangun perhatian (*Attention*) kota Balikpapan mengadakan pameran kepariwisataan baik dalam maupun luar negeri. Untuk membangkitkan minat (*Interest*) wisatawan kota Balikpapan memperbaiki sarana prasarana yang ada di objek-objek wisata. Untuk membangkitkan hasrat (*Desire*) adalah mengadakan kegiatan borneo travel mart untuk menjual paket-paket wisata kota Balikpapan. Berdasarkan keputusan (*Decision*) wisatawan, wisatawan memilih destinasi wisatanya berdasarkan fasilitas dan infrastruktur yang lengkap dan mudahnya mencari penginapan di kota Balikpapan. Dengan dilakukan strategi tersebut diharapkan wisatawan di kota Balikpapan setiap tahunnya meningkat (*Action*).

- b) Pertamina melakukan pengembangan kapasitas produksi kilang Balikpapan. Seiring tujuan pemerintah pusat untuk menjaga ketahanan energy dengan menambah cadangan minyak dan gas (migas) dalam negeri . Maka Pertamina melakukan pengembangan kapasitas produksi kilang Balikpapan dari semula 260 ribu barel per hari, bakal di naikkan menjadi 360 ribu barel per hari mulai 2019 mendatang. Hal tersebut akan mengurangi *cost of production* yang pada akhirnya harga di masyarakat bisa ditekan. Dalam jangka pendek, proyek yang ditaksir menelan anggaran Rp 60 triliun itu akan menyerap ribuan tenaga kerja. Dan dalam jangka panjang maka kota Balikpapan wajib bersiap-siap menerima kemajuan yang pesat.
- c) Mewujudkan Balikpapan sebagai pusat informasi objek wisata Kalimantan Timur. Strategi yang dilakukan dinas pariwisata kota Balikpapan adalah dengan meningkatkan informasi di media sosial, serta menggunakan komunitas pendukung yang fokus pada pariwisata seperti duta wisata dimana mereka dibina dan diberi komitmen untuk mengekspos hal menarik di kota Balikpapan. Selain dinas pemuda olahraga kebudayaan dan pariwisata juga membenahi objek-objek wisata agar wisatawan terus datang ke kota Balikpapan.

2. Strategi Weakness-Opportunities (W-O)

Strategi W-O merupakan strategi yang disusun untuk mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang. Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi Kota Balikpapan, yaitu sebagai berikut :

- a) Pemerintah memberikan kebebasan untuk semua perusahaan swasta untuk mengelola kawasan pusat logistik berikat. Penetapan Balikpapan sebagai pusat logistik berikat khusus mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Balikpapan sebagai area percontohan tak lepas dari telah tersedianya beberapa sarana infrastruktur penunjang dalam hal pembuatan kawasan berikat khusus untuk komoditas bahan bakar minyak (BBM), gas minyak bumi cair (LPG) dan minyak mentah di Indonesia.
- b) Mewujudkan Balikpapan sebagai kota MICE serta kota industri dan jasa. MICE telah menjadi suatu sarana sekaligus produk yang dapat dikategorikan dalam paket-paket wisata siap dijual kepada asosiasi, organisasi, badan, lembaga, korporasi, perusahaan besar dan sebagainya baik dalam skala daerah, regional, nasional dan maupun internasional. Efeknya kita bisa mengadakan event nasional dan internasional, bila itu terakomodasi berarti semua dampaknya juga baik, dalam bidang ekonomi dan pendapatan daerah.

- c) Dalam mengatasi semakin sempitnya area yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya pertanian diperlukan kebijakan pembatasan alih fungsi lahan pertanian yang mengacu pada dokumen RTRW kota Balikpapan. Kemudian perluasan areal tanam termasuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan terlantar (lahan tidur), melalui pemanfaatan teknologi yang tepat, mengembangkan penangkar benih dan memfungsikan institusi balai-balai benih, serta mengembangkan manajemen usaha tani lahan tidur komersial.
- d) Pemerintah kota Balikpapan membentuk badan percepatan pembangunan dan pengelolaan coastal road. Pemerintah kota Balikpapan menawarkan proyek reklamasi pantai sepanjang area Klandasan. Kawasan sepanjang jalan Jendral Sudirman ini, di prediksi akan menjadi kawasan bisnis yang paling menjanjikan di Indonesia Tengah/Timur. Investasi yang di tawarkan kepada calon investor adalah sebagai pengembangan, sekaligus pengelola coastal road.

3. Strategi Strength-Threats (S-T)

Strategi yang digunakan dalam meningkatkan pelaksanaan pembangunan berdasarkan kekuatan internal dalam menghindari ancaman yang ada di luar Kota Balikpapan. Strategi yang digunakan dalam pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut :

- a) Meningkatkan kearifan lokal. Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pemerintah kota Balikpapan memprioritaskan program pemagangan dan pelatihan kerja untuk meningkatkan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM). Pengusaha lokal harus meningkatkan kompetensinya dengan meningkatkan SDM dan profesionalisme.
- b) Menerapkan ekowisata agar pembangunan tetap berbasis ekologi. Mengangkat sektor ekowisata dengan memanfaatkan kekayaan alam serta keindahan alam yang terdapat di kota Balikpapan. Menampilkan keindahan alam, atraksi, taman, mall, bangunan bersejarah, dan landscape. Ekowisata adalah bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat.
- c) Melakukan AMDAL dalam pembangunan untuk menerapkan pembangunan yang sehat dampaknya bagi alam. Melihat tren pertumbuhan perekonomian kota Balikpapan yang sangat baik, maka Pemerintahan Daerah menyiapkan kawasan ekonomi terpadu dengan nama Kawasan Industri Kariangau yang biasa di singkat KIK. Luas area wilayah 2.189,93 hektar. Perencanaan dan pengembangan kawasan ini dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan pengaturan dan pemanfaatan lahan, fungsi kegiatan utama dan pendukung serta menjaga keseimbangan ekosistem

dengan mempertahankan kawasan preservasi, sehingga kawasan ini tidak hanya memusatkan kegiatan perindustrian, tapi sekaligus menggabungkannya dengan kawasan wisata dan pelestarian lingkungan. Kawasan Industri Kariangau berada di kawasan pesisir. Posisi ini amat menguntungkan, karena mempermudah investor mengangkut dan mendistribusikan produknya dari dan ke Balikpapan.

- d) Pengembangan bandara baik dari segi run way maupun terminal akan mampu meningkatkan pelayanan Bandara Sepinggan. Satu-satunya bandara di Indonesia yang berkonsep Boutique Mall, yaitu Bandara dengan mall yang terintegrasi di dalam terminal. Beberapa tenant telah bergabung al: Matahari, Hypermart, KFC, Starbucks. Bandara internasional pertama di Pulau Kalimantan ini dikelola sangat baik oleh PT Angkasa Pura I dan merupakan bandara pertama di Indonesia yang paling hemat energi, berdesain futuristik dan ramah lingkungan. Terdiri dari kaca-kaca besar di kanan-kiri dan atas yang memungkinkan bandara mengandalkan pencahayaan dari matahari sehingga bisa menghemat listrik dalam jumlah banyak dan hanya menggunakan sedikit lampu LED yang konsumsi listriknya sangat kecil dan berdaya tahan lama.

4. Strategi Weakness-Strenght (W-T)

Strategi yang digunakan untuk mengurangi kelemahan internal untuk menghindari ancaman eksternal yang ada. Beberapa strategi

yang dapat digunakan dalam pembangunan berdasarkan strategi W-T adalah :

- a) Mengadakan pelatihan bertaraf internasional guna meminimalisir kemampuan asing dalam menjadi tenaga kerja. Pemerintah kota Balikpapan telah melakukan salah satu kegiatan pemasaran city branding yaitu *people marketing* melalui desa wisata. Pada desa wisata masyarakat akan diberi pelatihan berupa pengetahuan dan pemahaman mengenai kepariwisataan. Desa wisata teritip adalah desa wisata yang ada di Balikpapan. Disana wisatawan dapat mempelajari tarian suku dayak, sekaligus mempelajari kebudayaan suku dayak. Dan selain itu wisatawan dapat turut serta menanam dan memetik hasil perkebunan yang ada pada desa wisata.
- b) Mewujudkan pusat penelitian hutan tropis dan mangrove. Balikpapan merupakan menjadi kategori clean land karena dinilai berhasil mengelola sampah TPA hingga menjadi gas methan, kategori clean water karena berhasil mengelola limbah cair warga pemukiman atas air Margasari menggunakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), serta kategori clean air karena mampu menjaga hutan kota, hutan mangrove (bakau), hutan lindung yang menghasilkan oksigen untuk udara yang bersih dan aktif melakukan penghijauan. Dalam hal ini peran serta masyarakat yang aktif dan positif harus selalu ditingkatkan dengan upaya-upaya kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat tentang

lingkungan hidup dan konservasi. Peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya pesisir dilaksanakan melalui program pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam penguatan kelembagaan antara lain adalah penggalian peran norma-norma dan kearifan lokal dalam pengelolaan sumberdaya pesisir.

- c) Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura (TPH) di wilayah Kota Balikpapan. Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura terus dituntut berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), perolehan devisa, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyedia lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Upaya yang dilakukan adalah terus mengupayakan peningkatan produksi pangan terutama padi, jagung dan kedelai. Dapat dilakukan perbaikan tanggul dan pintu irigasi sebagai antisipasi pengaturan air untuk padi sawah. Lalu didorong upaya-upaya pembinaan dan peningkatan SDM petani. Industrialisasi pertanian berupa pengembangan industri hilir di pedesaan dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat. Penciptaan sistem industri sarana produksi pertanian (saprotan) yang dinamis untuk menunjang pengembangan agribisnis yang efisien.